

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 5151 tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai 2021 sekarang MTsN ini berlokasi di jalan Bakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Adapun karena peserta didiknya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang tertelak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 3 Kota Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang yaitu :

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (1 November 1996-31 November 1997)
- b. H.Noor Adijiddin, BA (22 Desember 1997-31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (1 Agustus 2004-28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (Februari 2009-Oktober 2011)
- e. Drs. Ahmad Baihaki (Februari 2009-2011)
- f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (November 2011-2014)
- g. Dra.Naimah (2014-2019)
- h. Abdul Hadi,M.P.Kim (2019-2020)

- i. H. Misran, S.Ag (2020 sampai sekarang).

2. Identitas MTsN 3 Kota Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MTsN 3 Kota Banjarmasin
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Alamat : Jalan Bakti RT 32 No 4 Kelurahan
Pemurus Dalam Kecamatan
Banjarmasin Selatan Kota
Banjarmasin 70248 Provinsi
Kalimantan Selatan
- d. Telepon : 0511-3264322
- e. Nomor Statistik Madrasah : 121163710003
- f. NPMN : 30315477
- g. NPWP : 79.113.791.2-731.000
- h. Tahun Berdiri : 15 November 1995
- i. Lokasi : 1) Jalan Bakti
2) Jalan Mahligai

1. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Visi

Tercapainya Madrasah yang Unggul dalam Ilmu dan Amal
Berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi

- 1) Meningkatkan tata tertib dan administrasi.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik.

- 3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius.
- 4) Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik.
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan labolatorium
- 2) Meningkatkan situasi pendidikan dan pengajaran.
- 3) Meningkatkan iklim madrasah yang religius.

2. Keadaan Guru MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 57 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, staf tata usaha dan karyawan lain berjumlah 11 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel X.

Tabel XI. Keadaan Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga pendidik PNS	6	38	44
2	Tenaga pendidik honorer	2	-	2
3	Tenaga pendidik tidak tetap	8	3	11
4	Pegawai TU PNS	1	4	5
5	Pegawai honorer tidak tetap	5	1	6
Jumlah Total		22	46	68

3. Keadaan Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 811 siswa yang terdiri dari 310 siswa laki-laki dan 501 siswa perempuan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XI.

Tabel XII. Keadaan Siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	95	172	267
2	VIII	116	181	297
3	IX	99	148	247
Total		310	501	811

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

MTsN 3 Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu dan yang lainnya dengan menggunakan plesteran dan permanen lantai marmer. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya 6.350 m³.

Tabel XIII. Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Ruang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	2
2	Ruang tenaga pendidik	2
3	Ruang belajar/kelas	23
4	Ruang lab bahasa	1
5	Ruang lab IPA	1
6	Ruang perpustakaan	2
7	Ruang UKS	2

5. Jadwal Belajar Siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi Covid 19 semester genap dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Kegiatan hari senin sampai jum'at dimulai pukul 07.15 WITA sampai 07.45 WITA dengan kegiatan sholat dhuha dan Tadarus Al-Qur'an dirumah masing-masing. Adapun untuk hari sabtu kegiatan dimulai pukul 08.00 WITA sampai 09.00 WITA dengan program berbahasa inggris dan berbahasa arab. Kegiatan belajar mengajar pada hari senin sampai jum'at dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai pukul 12.00 WITA, sedangkan untuk hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 09.30 WITA sampai pukul 10.30 WITA dengan kegiatan Tahfiz dan Tahsin.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 2 minggu terhitung dari 26 Januari sampai dengan 3 Februari 2021 kemudian tes akhir dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Februari 2021, pada pembelajaran ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah Aritmatika sosial dikelas VII dengan K13 yang mencakup satu standar kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Materi aritmatika sosial tentang keuntungan kerugian disampaikan kepada sampel penerima yaitu siswa kelas VII E dan VII G di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII G sebagai kelas eksperimen.

1. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi serta persiapan lembar kerja siswa, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan soal soal tes akhir. Pembelajaran berlangsung 2 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan melihat kemampuan awal pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable, satu kali dengan pembelajaran aritmatika sosial keuntungan kerugian dan terakhir satu pertemuan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel XIV. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
1	Selasa/26 Januari 2021	3-4	Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
2	Selasa/2 Februari 2021	3-4	Aritmatika sosial keuntungan dan kerugian
3	Selasa/9 Februari 2021	3-4	Tes Akhir

2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan materi serta persiapan lembar kerja siswa, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan soal-soal tes akhir yang digunakan dalam alat evaluasi sama dengan alat evaluasi di kelas eksperimen, pembelajaran di kelas kontrol berlangsung 2 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan melihat kemampuan awal pada materi persamaan dan

pertidaksamaan linear satu variable, satu kali dengan pembelajaran aritmatika sosial keuntungan kerugian dan satu pertemuan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel XV. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
1	Rabu/27 Januari 2021	3-4	Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable
2	Rabu/3 Februari 2021	3-4	Aritmatika sosial keuntungan dan kerugian
3	Rabu/10 Februari 2021	3-4	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

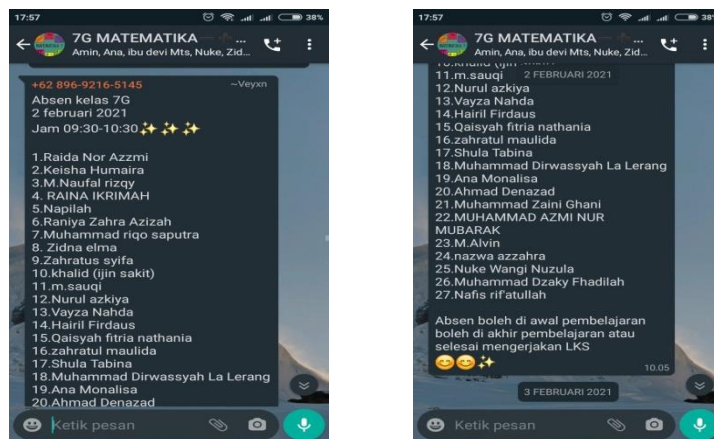
1. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *SCAMPER* dengan model *Resource Based Learning* dilaksanakan dipertemuan kedua. Materi yang diberikan adalah aritmatika sosial tentang keuntungan dan kerugian. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan teknik *SCAMPER* dengan Model *Resource Based Learning*, dijelaskan di bawah ini.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan siswa untuk absen dalam grup *WhatsApp* dengan

arti kehadiran siswa. Saat absen dilaksanakan terdapat banyak sekali siswa yang rebutan untuk absen dan guru memberikan mengarahkan siswa untuk absen satu persatu secara bergantian. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa materi aritmatika sosial dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan kepada siswa alur pembelajaran dengan menggunakan teknik *SCAMPER* dengan model *Resource Based Learning* yang akan dilaksanakan.



Gambar I. Absen siswa

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Guru menyampaikan informasi mengenai materi Aritmatika sosial keuntungan kerugian dengan *Power Point* berbasis video pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan rinci berdasarkan tahapan tahapan dari teknik *SCAMPER*. Adapun pembelajaran yang digunakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disertai rumus, contoh contoh soal serta cara

menyelesaikannya. Awalnya guru menjelaskan materi selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan dipersilahkan menanyakan di grup *WhatsApp* atau *Chatting* pribadi. Selanjutnya, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa secara individu



Gambar II. Penyajian materi oleh guru

2) Kegiatan Individu

Siswa dalam kegiatan individu diminta untuk memperhatikan video yang sudah guru sediakan, dari video tersebut guru telah menyampaikan cara menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan teknik *SCAMPER* yaitu seperti berikut:



Gambar III. Kegiatan Individu Siswa

a) *Subtitute* (mengganti)

Kegiatan mengganti dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengganti bentuk, proses atau komponen suatu objek. Adapun dalam video pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengganti nama harga jual, harga beli, untung, dan rugi dengan HJ, HB, U dan R yang sudah dijelaskan guru pada video pembelajaran.



Gambar IV. Penyampaian Guru Tahap *Subtitute*

b) *Combine* (Menggabungkan)

Siswa diarahkan untuk menggabungkan dua objek atau lebih dalam memecahkan sebuah masalah. Adapun dalam video pembelajaran guru mengarahkan kepada siswa untuk menggabungkan antara harga beli dan harga jual dengan operasi pengurangan dan penjumlahan sehingga mendapatkan keuntungan dan kerugian.

c) *Adapt* (mencocokkan)

Siswa mampu mencocokkan satu objek dengan objek lain. Adapun dalam video pembelajaran guru mengarahkan siswa

untuk mencocokkan modal, harga beli dan harga jual agar mengetahui apa yang harus dikerjakan.

d) *Modify* (memodifikasi)

Siswa diarahkan untuk memodifikasi objek dengan memperbesar atau memperkecil ukuran, jumlah, kualitas ataupun kecepatan. Guru dalam video pembelajaran mengarahkan kepada siswa untuk menentukan jawaban dengan cara memperhatikan apasaja yang telah diketahui dalam soal.

e) *Put to Other Uses* (Menggunakan pada fungsi lain)

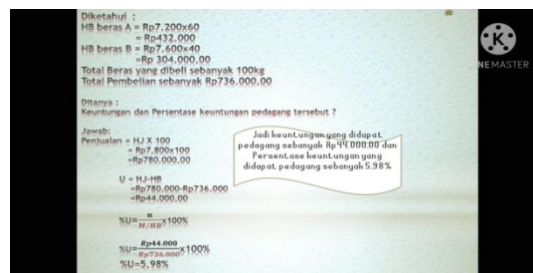
Siswa pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk menggunakan suatu ide kepada untuk menggunakan suatu ide kepada fungsi lain suatu konteks lain. Adapun dalam video pembelajaran guru telah mengarahkan siswa untuk menentukan persentase keuntungan dan kerugian yang lebih besar dengan konsep aritmatika yang sudah siswa dapatkan.

f) *Eliminate* (Menghapus)

Siswa diminta menghilangkan komponen dari sebuah idea tau objek untuk menciptakan objek atau gagasan baru. Adapun dalam video pembelajaran guru meminta siswa untuk menghapus tentang keuntungan dan kerugian kemudian mengarahkan siswa menjawab keuntungan dan kerugian dengan konsep diketahui persentase keuntungan dan kerugian.

g) *Rearrange* (Menyusun kembali)

Siswa diminta untuk membuat susunan-susunan lain dari objek yang diberikan. Guru dalam video pembelajaran telah mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan setiap diakhir jawaban.



Diketahui :
 HB beras A = Rp7.200x60
 = Rp432.000
 HB beras B = Rp7.600x40
 = Rp304.000,00
 Total Beras yang dibeli sebanyak 100kg
 Total Pembelian sebanyak Rp736.000,00

Ditanya :
 Keuntungan dan Persentase keuntungan pedagang tersebut ?

Jawab:
 Pembelian = $HJ \times 100$
 = $Rp7.800 \times 100$
 = Rp780.000,00
 $U = HJ - HB$
 = $Rp780.000 - Rp736.000$
 = Rp44.000,00
 $\%U = \frac{U}{HB} \times 100\%$
 $\%U = \frac{Rp44.000}{Rp736.000} \times 100\%$
 $\%U = 5,98\%$

Jadi keuntungan yang didapat pedagang sebanyak Rp44.000,00 dan Persentase keuntungan yang didapat pedagang sebanyak 5,98%

Gambar V. Penyampaian Guru Tahap *Rearrange*

c. Kegiatan Akhir

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, dalam video pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam. Guru menjelaskan bahwa minggu depan akan ada tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu aritmatika sosial keuntungan kerugian.

2. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian ini

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di kelas kontrol sama halnya dengan kegiatan di kelas eksperimen guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan siswa untuk absen dalam grup *WhatsApp* dengan arti kehadiran siswa. Saat absen dilaksanakan di kelas kontrol juga terdapat banyak sekali siswa yang rebutan untuk absen dan guru memberikan mengarahkan siswa untuk absen satu persatu secara bergantian. Setelah itu, guru menjelaskan kepada siswa materi aritmatika sosial dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan kepada siswa.



Gambar VI.Absen siswa

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Guru menyampaikan informasi mengenai materi Aritmatika sosial keuntungan kerugian dengan pembelajaran langsung dalam berbasis video pembelajaran. Adapun pembelajaran yang digunakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dan

disertai rumus, contoh soal serta cara menyelesaikannya. Sama halnya dengan kelas eksperimen, awalnya guru menjelaskan materi selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan dipersilahkan menanyakan di grup *WhatssAp* atau *Chatting* pribadi. Selanjutnya, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa secara individu.



Gambar VII. Penyajian materi oleh guru

2) Kegiatan Individu

Kegiatan individu dalam kelas kontrol sama halnya dengan kelas eksperimen yaitu siswa diminta untuk memperhatikan video yang sudah guru sediakan. Setelah menonton video pembelajaran penyampaian materi guru meminta siswa mengerjakan soal latihan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengumpulkannya dalam batas waktu yang telah ditentukan.



Gambar VIII. Kegiatan Individu Siswa

c. Kegiatan Akhir

Guru dalam kegiatan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam serta guru mengingatkan siswa untuk kembali mengulangi pelajaran dirumah masing-masing. Guru menjelaskan bahwa minggu depan akan ada tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu aritmatika sosial keuntungan kerugian.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol diambil dari nilai ulangan harian materi sebelumnya (lihat lampiran XV dan XVI). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XVI. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	88	90
Nilai Terendah	76	76
Rata-Rata	82,05	82,96
Standar Deviasi	4,07	5,16
Varians	16,60	26,69

Tabel XVI menunjukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian materi sebelumnya siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu selisih 0,91. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel XVII.

Tabel XVII. Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Materi Sebelumnya

Kelas	N	Taraf Signifikansi	α	Ketntuan	Kesimpulan
Eksperimen	34	0,218	0,05	Taraf signifikansi > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	31				

Tabel XVII menunjukan bahwa taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

2. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal pada nilai ulangan harian materi sebelumnya, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVIII. Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Materi Sebelumnya

Kelas	N	Taraf Signifikansi	α	Ketntuan	Kesimpulan
Eksperimen	34	0,331	0,05	Taraf signifikansi	Homogen

Kelas	N	Taraf Signifikansi	α	Ketntuan	Kesimpulan
Kontrol	31			$> 0,05$	

Tabel XVIII menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

3. Uji T

Berdasarkan dari hasil ulangan harian siswa data yang berdistribusi normal dan homogen akan dilanjutkan dengan uji T. Hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXII Sig.(2-tailed) sebesar $0,437 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas VII E dan VII G.

F. Deskripsi Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIX. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir kemampuan pemecahan masalah jumlah siswa seluruhnya	32 Siswa	27 Siswa

Berdasarkan tabel XIX dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 32 siswa, sedangkan dikelas kontrol 27 siswa.

Tabel XX. Deskripsi Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	15	16
Rata-Rata	85,00	74,00
Standar Deviasi	17,06	20,26
Varians	291,16	410,87
N	32	27

Tabel XX menunjukan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu sebesar 11. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII dan XXVIII.

1. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas

Eksperimen

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika sosial di kelas eksperimen berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan kemampuan menafsirkan solusi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Masalah di Kelas Eksperimen

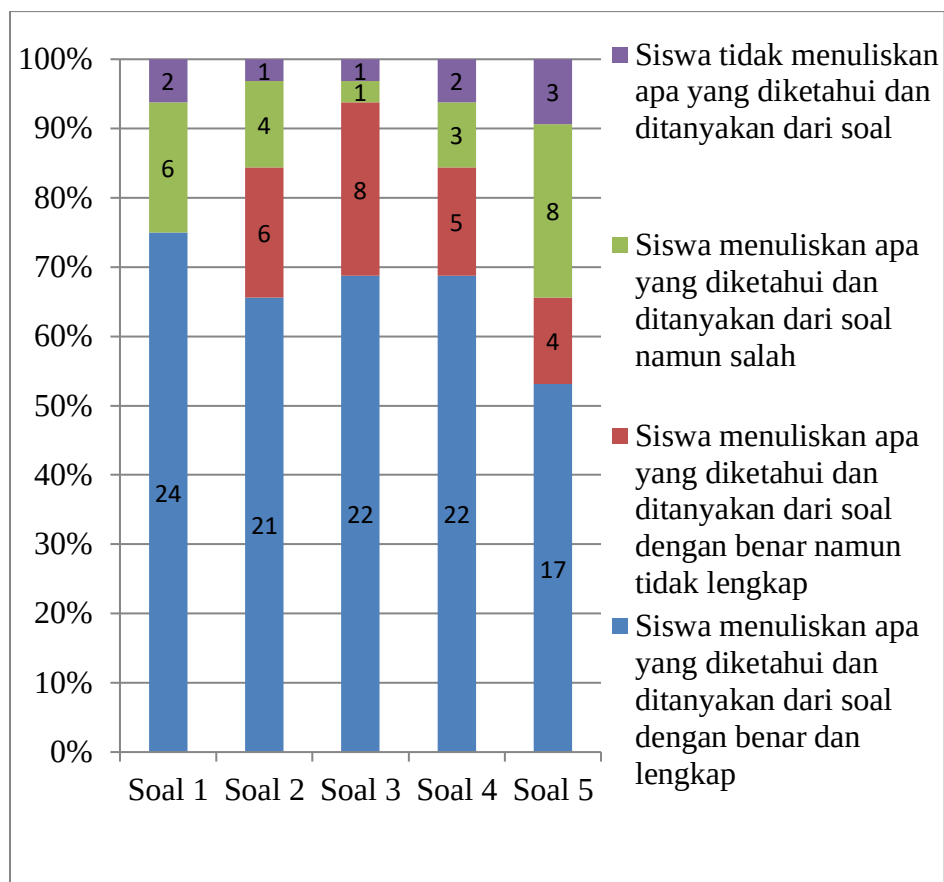


Diagram I. Deskripsi Identifikasi Masalah Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram I dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu mengidentifikasi masalah. Hal ini terlihat yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap pada soal nomor 1 ada 24 orang siswa atau 75% soal nomor 2 ada 21 orang siswa atau 65,62%, sedangkan soal nomor 3 dan 4 ada 22 orang siswa atau 68,75% dan soal nomor 5 ada 17 orang siswa atau 53,12% . Sedangkan yang menuliskan diketahui dan ditanya dengan benar namun tidak lengkap hanya ada beberapa orang saja diantaranya pada soal nomor 2 ada 6 orang siswa atau 18,75%, soal nomor 3 ada 8 orang siswa atau 25%, soal nomor 4 ada 5 orang siswa atau 15,62% dan pada

soal nomor 5 ada 4 siswa atau 12,5%. Siswa yang menuliskan diketahui dan ditanya namun salah terdapat soal nomor 1 ada 6 siswa atau 18,75%, soal nomor 2 ada 4 orang siswa atau 12,5 %, soal nomor 3 ada 1 orang siswa atau 3,12%, soal nomor 4 ada 3 orang siswa atau 9,37% dan soal nomor 5 ada 8 orang siswa atau 25%. Sedangkan yang tidak menulis diketahui dan ditanya terdapat dinomor soal 1 dan 4 yaitu 2 orang siswa atau 6,25%, soal nomor 2 dan 3 ada 1 orang siswa atau 3,12% dan soal nomor 5 ada 3 orang siswa atau 9,37%.

b. Kemampuan Siswa Merencanakan Masalah di Kelas Eksperimen

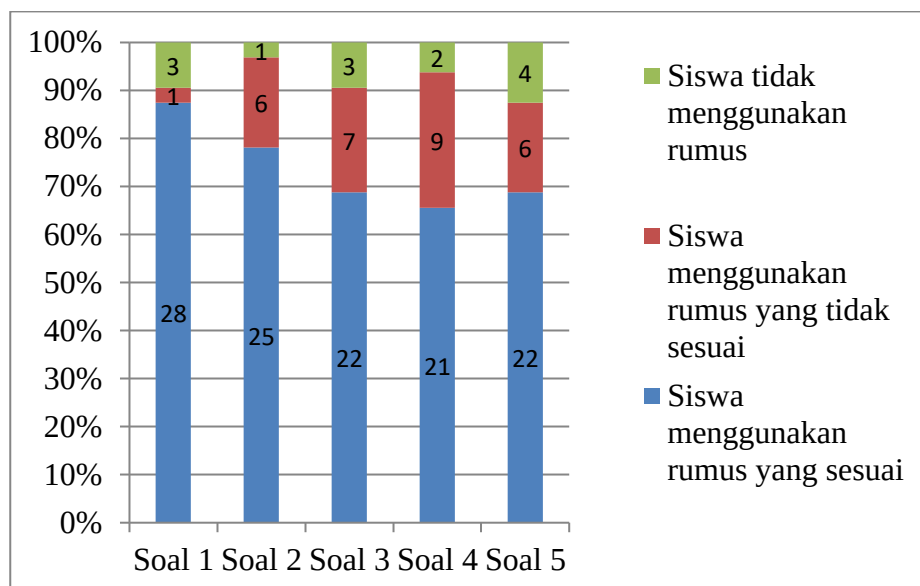


Diagram II. Deskripsi Perencanaan Masalah Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram II dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah. Hal ini dapat dilihat pada frekuensi dan persentase siswa pada setiap soal, dimana kebanyakan siswa mampu menggunakan rumus yang sesuai. Adapun pada soal nomor 1, kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian adalah lebih tinggi daripada soal-soal yang lain, dimana 28 orang siswa atau 87,50% yang menggunakan rumus sesuai,

adapun menggunakan rumus yang tidak sesuai pada soal nomor 1 ada 1 orang siswa atau 0,31% dan yang tidak menggunakan rumus 3 orang siswa atau 9,37%. Sedangkan kemampuan siswa merencanakan penyelesaian masalah yang paling rendah terdapat pada soal nomor, dimana ada 21 orang siswa atau 65,62% yang menggunakan rumus sesuai, adapun yang menggunakan rumus tidak sesuai 9 orang siswa atau 28,12% dan yang tidak menggunakan rumus 2 orang siswa atau 6,25%.

c. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah di Kelas Eksperimen

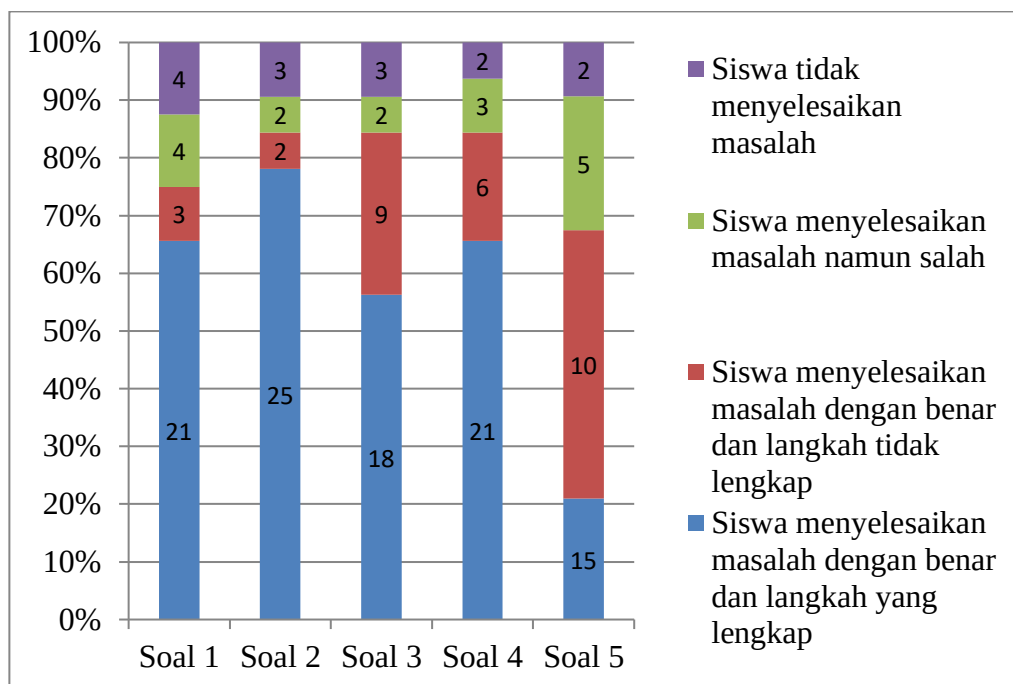


Diagram III. Deskripsi Penyelesaian Masalah Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram III disimpulkan bahwa siswa cukup mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat sedikitnya siswa yang mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan benar dan langkah yang lengkap pada setiap soal. Adapun siswa paling banyak yang menyelesaikan masalah dengan benar dan langkah tidak lengkap terdapat di soal nomor 5 yaitu

10 orang siswa atau 31,25% dan terlihat pada diagram paling banyak yang mengerjakan soal dengan menyelesaikan masalah namun salah terdapat pada soal nomor 5 yaitu 9 orang siswa atau 28,12% dan ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan masalah

d. Kemampuan Siswa Menafsirkan Solusi di Kelas eksperimen

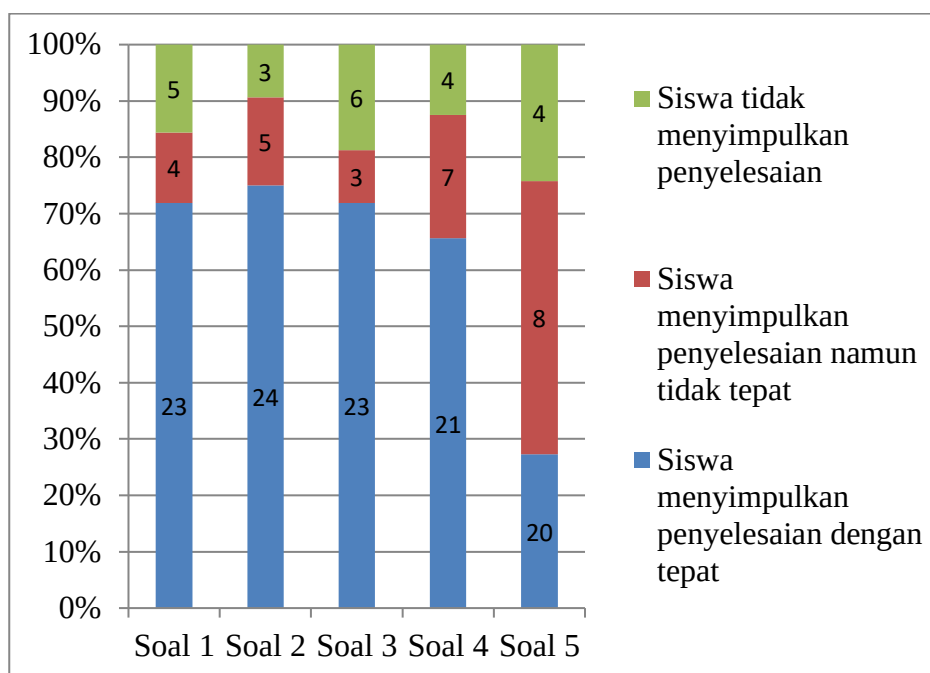


Diagram IV. Deskripsi Penafsiran Solusi Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram IV dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa cukup mampu menafsirkan solusi masalah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya persentase siswa yang mampu menyimpulkan penyelesaian dengan tepat, namun tetap masih banyak siswa yang menyimpulkan penyelesaian namun tidak tepat dan juga masih terdapat siswa tidak menyimpulkan penyelesaian.

Adapun rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah diuraikan sebagai berikut.

Tabel XXI. Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Rata-Rata	Keterangan
Kemampuan mengidentifikasi masalah	80,62	Baik Sekali
Kemampuan merencanakan penyelesaian masalah	82,50	Baik Sekali
Kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana	78,33	Baik
Kemampuan menafsirkan solusi masalah	78,12	Baik
Keseluruhan	80,06	Baik Sekali

Berdasarkan tabel XXI diperoleh bahwa rata-rata kemampuan mengidentifikasi masalah adalah 80,62 yang memiliki kualifikasi baik sekali, rata-rata kemampuan merencanakan masalah penyelesaian masalah adalah 82,50 yang memiliki kualifikasi baik sekali, rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana adalah 78,33 yang memiliki kualifikasi baik dan rata-rata kemampuan menafsirkan solusi masalah adalah 78,12 yang memiliki kualifikasi baik. Nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah 80,06 dan termasuk kualifikasi baik sekali. Adapun untuk data dan perhitungan selengkapnya mengenai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat pada lampiran XXV.

1. Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas Kontrol

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika sosial di kelas kontrol berdasarkan indikator kemampuan

pemecahan masalah yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan kemampuan menafsirkan solusi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Masalah di Kelas Kontrol

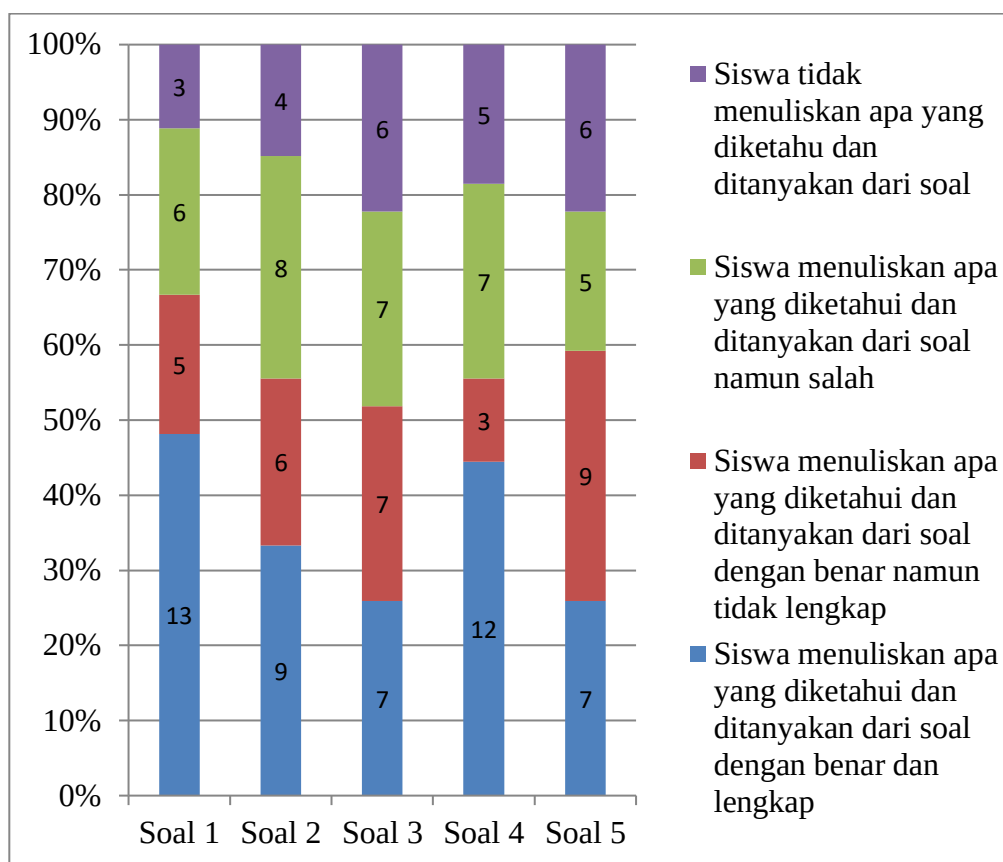


Diagram. V Kemampuan Identifikasi Masalah di Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram V dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kurang mampu mengidentifikasi masalah. Hal ini terlihat yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan paling banyak dari soal dengan benar dan lengkap pada soal nomor 1 ada 13 orang siswa atau 48,14%, yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar namun tidak lengkap ada 5 orang siswa atau 23,80%, siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan

dari soal namun salah ada 6 orang siswa atau 28, 57% dan siswa yang tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan dari soal ada 3 orang siswa atau 14,28%. Sedangkan siswa yang paling sedikit menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal terdapat pada nomor 3 dan 5 yaitu sebanyak 7 orang siswa atau 33,33%.

b. Kemampuan Siswa Merencanakan Masalah di Kelas Kontrol

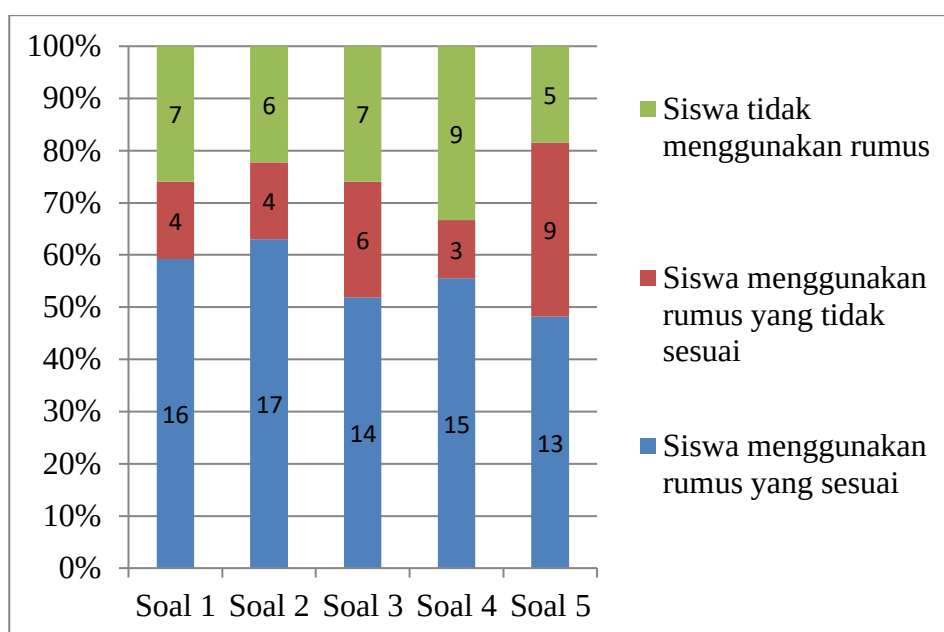


Diagram IV. Kemampuan Perencanaan Masalah di Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram IV dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah. Hal ini dapat dilihat pada frekuensi dan persentase siswa pada setiap soal, dimana kebanyakan siswa mampu menggunakan rumus yang sesuai. Adapun pada soal nomor 2, kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian adalah lebih tinggi daripada soal-soal yang lain, dimana 16 orang siswa atau 76,16% yang menggunakan rumus sesuai, adapun menggunakan rumus yang tidak sesuai pada soal nomor 1 ada 4 orang siswa atau 14,81% dan yang tidak menggunakan rumus 7 orang siswa atau

25,92%. Sedangkan kemampuan siswa merencanakan penyelesaian masalah yang paling rendah terdapat pada soal nomor 5, dimana ada 13 orang siswa atau 48,14% yang menggunakan rumus sesuai, adapun yang menggunakan rumus tidak sesuai 9 orang siswa atau 33,33%% dan yang tidak menggunakan rumus 5 orang siswa atau 18,51%

c. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah di Kelas Kontrol

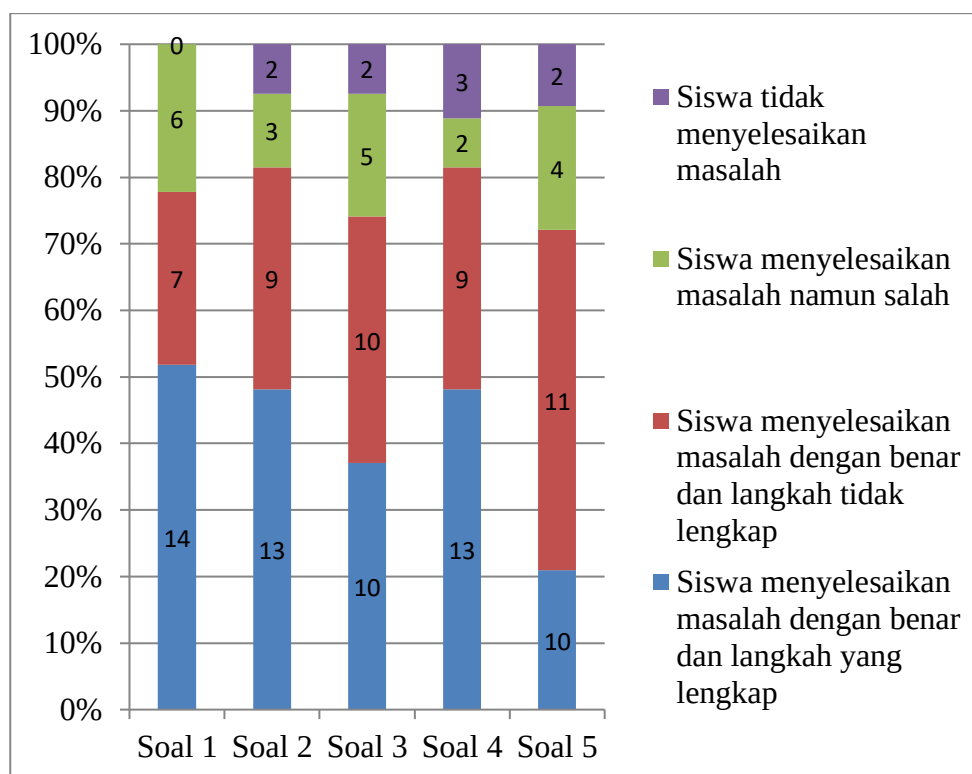


Diagram VII. Kemampuan Penyelesaian Masalah Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram VII disimpulkan bahwa siswa cukup mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat sedikitnya siswa yang mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan benar dan langkah yang lengkap pada setiap soal. Adapun siswa paling banyak yang menyelesaikan masalah dengan benar dan langkah tidak lengkap terdapat di soal nomor 5 yaitu 11 orang siswa atau 40,74% terlihat pada diagram paling banyak

yang mengerjakan soal dengan menyelesaikan masalah namun salah terdapat pada soal nomor 1 yaitu 6 orang siswa atau 28,57% dan ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan masalah.

d. Kemampuan Siswa Menafsirkan Solusi Masalah

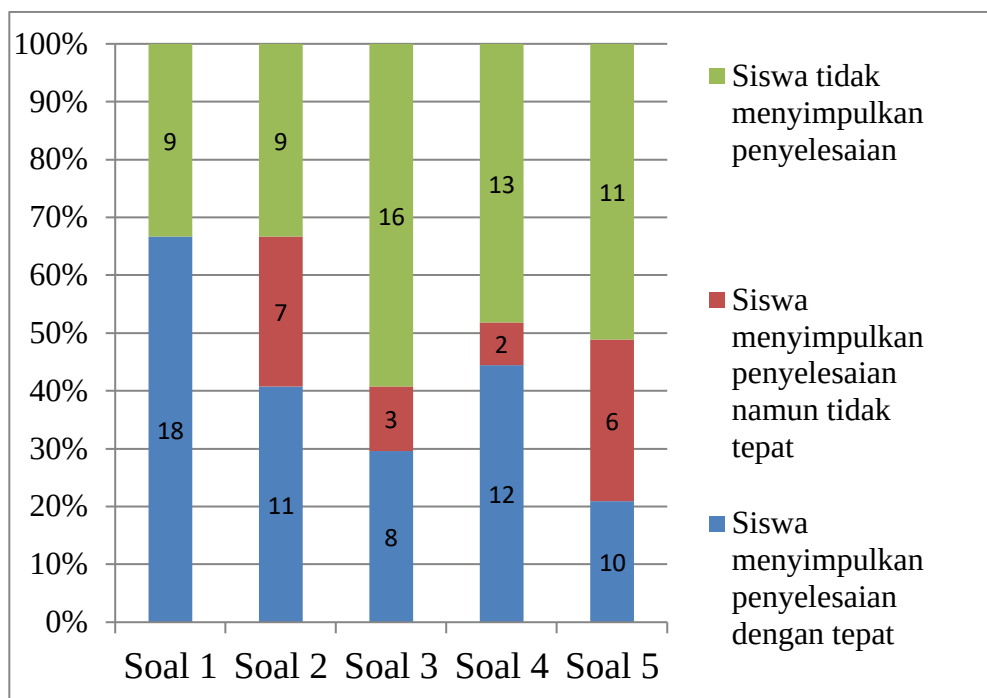


Diagram VIII. Kemampuan Penafsiran Solusi Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram VIII dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa cukup mampu menafsirkan solusi masalah. Hal ini dapat dilihat dari soal nomor 1 terdapat 18 orang siswa yang menyimpulkan penyelesaian dengan tepat tetapi masih banyak siswa yang menyimpulkan penyelesaian namun tidak tepat dan juga masih banyak siswa tidak menyimpulkan penyelesaian.

Adapun rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah diuraikan sebagai berikut.

Tabel XXII. Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Kontrol

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Rata-Rata	Keterangan
Kemampuan mengidentifikasi masalah	59,01	Cukup
Kemampuan merencanakan penyelesaian masalah	66,29	Baik
Kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana	71,35	Baik
Kemampuan menafsirkan solusi masalah	49,62	Kurang
Keseluruhan	69,13	Baik

Berdasarkan tabel XXII diperoleh bahwa rata-rata kemampuan mengidentifikasi masalah adalah 59,01 yang memiliki kualifikasi cukup, rata-rata kemampuan merencanakan masalah penyelesaian masalah adalah 66,29 yang memiliki kualifikasi baik, rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana adalah 71,35 yang memiliki kualifikasi baik dan rata-rata kemampuan menafsirkan solusi masalah adalah 49,62 yang memiliki kualifikasi kurang. Nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah 69,13 dan termasuk kualifikasi baik. Adapun untuk data dan perhitungan selengkapnya mengenai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat pada lampiran XXVI.

G. Uji Beda Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam tes akhir siswa untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel.

Tabel XXIII. Uji Normalitas Tes Akhir Pemecahan Masalah Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	27
Taraf Signifikansi	0,155	0,213
α	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Tabel XXIII menunjukan bahwa taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kontrol > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX dan XXX.

2. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes akhir kemampuan pemecahan masalah siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel XXIV. Uji Homogenitas Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

Kelas	N	Taraf Signifikansi	α	Ketntuan	Kesimpulan
Eksperimen	32	0,216	0,05	Taraf signifikansi > 0,05	Homogen
Kontrol	27				

Tabel XXIV menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kontrol $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXI

3. Uji T

Data yang berdistribusi normal dan homogen maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji T. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXXII Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir kemampuan pemecahan masalah.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada nilai ulangan harian di kelas eksperimen menurun 1,99 dari nilai rata-rata kemampuan awal pada nilai ulangan harian materi sebelumnya sebesar 82,05 yang memiliki kualifikasi baik sekali menjadi 80,06 pada nilai akhir yang berada pada kualifikasi baik sekali. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas kontrol

pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada nilai ulangan harian di kelas kontrol menurun 13,83 dari nilai rata-rata kemampuan awal pada nilai ulangan harian sebesar 82,96 yang memiliki kualifikasi baik sekali menjadi 69,13 pada nilai akhir yang berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* (tes akhir) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui teknik *SCAMPER* dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi aritmatika sosial keuntungan dan kerugian. Adapun dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil tes akhir yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya yaitu 80,06 dan pada kelas kontrol yaitu 69,13. Selisih nilai tes akhir sebesar 10,93 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabrina Ayunda Maulidania hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan teknik *SCAMPER* termasuk dalam kategori sangat baik, dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori baik.

Menurut peneliti, nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dilihat dari jumlah siswa setiap pertemuan kelas kontrol berbeda-beda. Selain itu, adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui teknik *SCAMPER* dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan pembelajaran konvensional

disebabkan beberapa kemungkinan, diantaranya teknik dan model yang peneliti berikan belum pernah dilakukan oleh guru, adanya penekanan-penekanan tahapan dari teknik *SCAMPER* yang peneliti berikan di dalam video pembelajaran serta video pembelajaran yang peneliti berikan lebih menarik karena menggunakan *power point*.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan untuk mewujudkan potensi maksimal dari siswa adalah metode *SCAMPER*. *SCAMPER* adalah teknik yang digunakan untuk memicu kreativitas dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi yang berupa daftar tujuan umum dengan ide memacu pertanyaan.¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang menggunakan teknik *SCAMPER*, hasil penelitian Hani Cahyati yang berjudul Efektivitas Teknik *SCAMPER* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *SCAMPER* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini didasarkan pada adanya peningkatan yang terjadi pada proporsi ketuntasan belajar siswa kelas *SCAMPER* pada sebelum dan sesudah pembelajaran dengan nilai rata-rata 77,50 dalam kategori baik.

Resource Based Learning merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu maupun kelompok dengan segala kegiatan pembelajaran yang bertalian dengan

¹Tahir dan Marniati, "Penerapan Metode *SCAMPER* dalam mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Mahasiswa", dalam *Jurnal Silogisme*, Vol 4 No 2 Desember, 2019, h. 44

sumber belajar.² Berdasarkan hasil penelitian dari Aryo Putro Hadiningtyas yang berjudul *Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa SMKN 2 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitiannya menunjukkan melalui penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan indikator siswa aktif 46%, indikator kreatif 40% dan indikator rasa senang belajar 53% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II didapatkan peningkatan indikator aktif 63%, indikator kreatif 56% dan indikator rasa senang belajar 70%, dan pada siklus III didapatkan peningkatan indikator aktif 83%, indikator kreatif 73% dan indikator rasa senang belajar 90%.

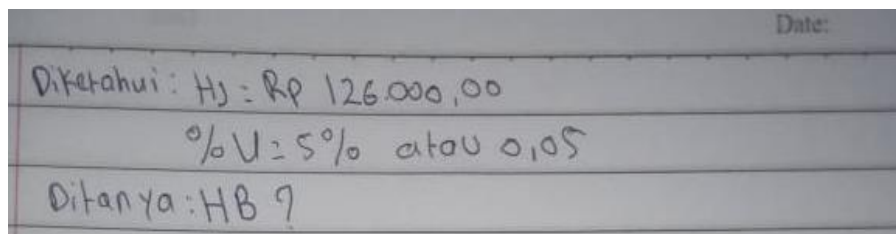
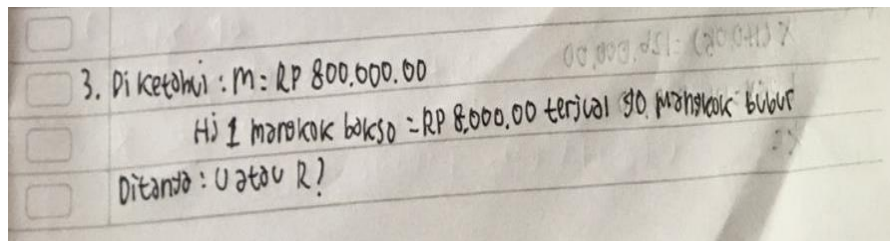
Berdasarkan dari rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat berdasarkan indikator pemecahan masalah dari pengerjaan soal pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial keuntungan dan kerugian, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah

Berdasarkan pada kemampuan mengidentifikasi masalah, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap. Adapun rata-rata kemampuan mengidentifikasi masalah kelas eksperimen memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah sebesar 80,62 dan kelas kontrol sebesar 59,01. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelas kontrol kurang mampu dalam mengidentifikasi masalah dibandingkan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis terhadap

²Danan Tricahyono dan Aditya Nugroho Widiadi, “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning”, dalam Jurnal *Agastya*, Vol 10, No 2 Juli, 2020, h. 210

lembar jawaban siswa kelas kontrol diketahui bahwa siswa dominan tidak menuliskan ditanya dan diketahui dari soal. Berikut ini disajikan salah satu hasil jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar IX. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Identifikasi Masalah

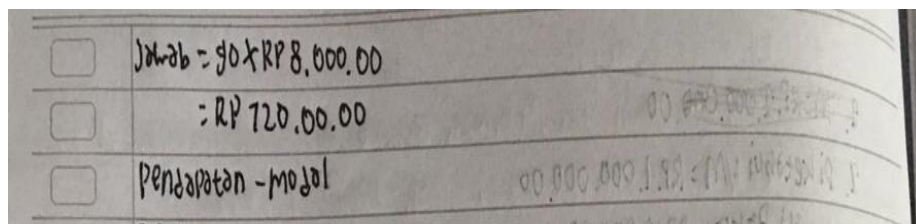
Berdasarkan jawaban siswa di atas, siswa dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan pertanyaan pada soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui dari soal seperti modal, harga jual dan persentase keuntungan. Siswa juga menuliskan apa yang ditanya dari soal seperti untung maupun rugi.

2. Merencanakan penyelesaian masalah

Berdasarkan pada kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, siswa siswa diharapkan mampu menggunakan rumus yang sesuai. Adapun rata-rata kemampuan merencanakan penyelesaian masalah kelas eksperimen memiliki merencanakan penyelesaian masalah sebesar 82,50 dan kelas kontrol sebesar 66,29. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari kedua kelompok mampu dalam merencanakan penyelesaian masalah. Selain itu rata-rata

kemampuan merencanakan penyelesaian masalah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan analisis terhadap lembar jawaban siswa kelas kontrol diketahui bahwa siswa dominan tidak menuliskan rumus.

Berikut ini sajikan salah satu hasil jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.



☐ Jawab = $90 \times \text{Rp } 8.000,00$
☐ : $\text{Rp } 720.000,00$
☐ Pendapatan - modal



☐ Jawab
☐ $x + 0,05x = H$

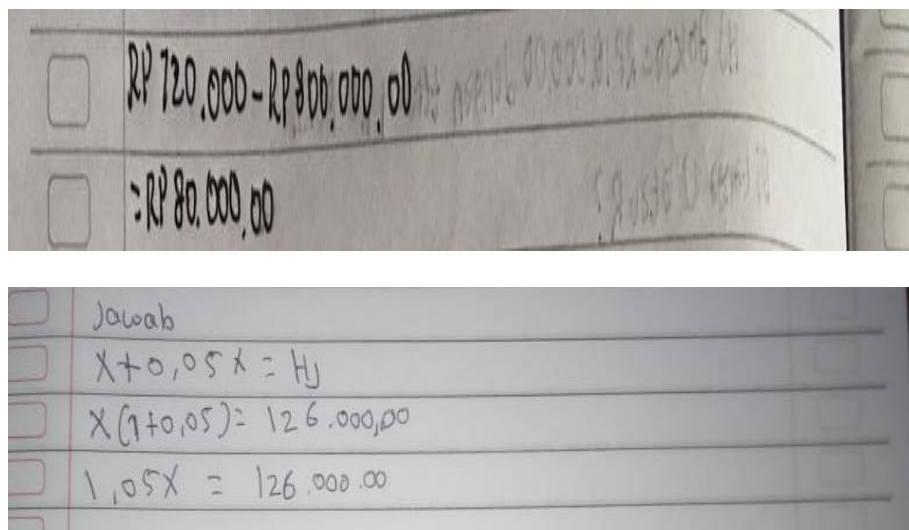
Gambar X. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Perencanaan Masalah.

Berdasarkan jawaban di atas siswa dapat merencanakan masalah dengan baik dan benar. Siswa dapat menuliskan rumus sesuai yang diharapkan guru. Adapun dari rumus atau hasil perencanaan siswa maka siswa dapat melanjutkan ketahap penyelesaian masalah sesuai yang sudah direncanakan.

3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Berdasarkan pada kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan langkah yang lengkap. Adapun rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah

sesuai rencana kelas eksperimen sebesar 78,33 dan kelas kontrol 71,35. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari kedua kelompok mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah. Namun, kelas eksperimen memiliki kemampuan menyelesaikan masalah lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berikut ini disajikan salah satu hasil jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



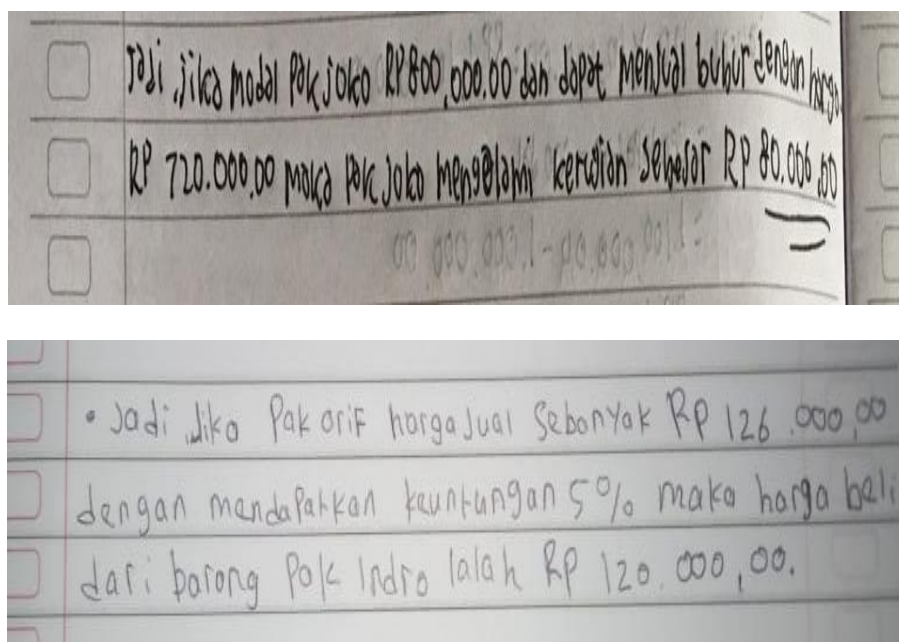
Handwritten student work showing two parts. The top part shows a calculation: $\text{Rp } 720.000 - \text{Rp } 800.000,00$ and $= \text{Rp } 80.000,00$. The bottom part shows a word problem solution:
 Jawab
 $X + 0,05X = HJ$
 $X(1 + 0,05) = 126.000,00$
 $1,05X = 126.000,00$

Gambar XI. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Penyelesaian Masalah Sesuai Rencana

Berdasarkan jawaban di atas siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan perencanaan. Siswa menuliskan penyelesaian dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami. Adapun dari hasil penyelesaian siswa di atas siswa dapat melanjutkan dengan menyimpulkan apa yang sudah dikerjakan.

4. Memeriksa Kembali

Berdasarkan pada kemampuan menafsirkan solusi masalah, siswa diharapkan untuk mampu menyimpulkan penyelesaian dengan tepat. Adapun rata-rata kemampuan menafsirkan solusi kelas eksperimen sebesar 78,12 dan kelas kontrol 42,62. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari kelas kontrol kurang mampu dalam menafsirkan solusi. Selain itu rata-rata kemampuan menafsirkan solusi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan berdasarkan analisis terhadap lembar jawaban siswa kelas kontrol diketahui bahwa siswa dominan tidak menyimpulkan penyelesaian.



Gambar XII. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Penafsirkan Solusi Masalah

Berdasarkan jawaban di atas siswa dapat menafsirkan jawaban dengan baik dan benar sesuai dengan penyelesaian masalah yang siswa

kerjakan pada tahap sebelumnya. Adapun dari penafisran siswa maka siswa telah selesai dalam mengerjakan jawaban dari tahap awal sampai tahap akhir.

Model pembelajaran konvensional adalah model yang sering kita temukan dalam proses belajar mengajar yang mana guru menjelaskan di depan, dalam pembelajaran konvensional ini guru menjelaskan melalui video pembelajaran dikarenakan situasi masih dalam pembelajaran online. Adapun link yang peneliti bagi untuk video dengan model pembelajaran konvensional masih terdapat siswa yang tidak membuka link karena berbagai alasan.

Teknik *SCAMPER* merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memicu kreativitas dan membantu guru dalam mengatasi setiap tantangan yang mungkin dihadapi dalam setiap melaksanakan pembelajaran siswa. *SCAMPER* merupakan singkatan dari *Substitute* (mengganti), *Combine* (mombinasi), *Adapt* (menyesuaikan), *Modify* (modifikasi), *Put to Other Uses* (mengubah kegunaannya), *Eliminate* (menghapus), dan *Rearrange* (menyusun kembali).

Model pembelajaran *Resource Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Teknik *SCAMPER* dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat memberikan kreativitas kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan teknik dengan

model pembelajaran ini dapat disajikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara luring maupun daring.